

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Identifikasi

1. Pengertian Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan dengan beberapa proses seperti mencari, menemukan, meneliti, mencatat data serta informasi tentang seseorang atau sesuatu. Secara mudahnya, identifikasi adalah suatu tindakan yang ada hubungannya dengan penetapan atau penentuan identitas beberapa hal seperti benda, seseorang dan lain sebagainya.

Identifikasi juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk menjadi mirip dengan tokoh idola yang mereka kagumi. Hal ini karena proses identifikasi ini akan berhubungan erat dengan makna imitasi serta proses arti sugesti yang berlangsung pada diri seseorang. Namun pada identifikasi akan memiliki pengaruh yang lebih kuat, dalam proses imitasi juga memiliki sifat sementara serta pada jangkauan waktu tertentu saja.

Namun, Dalam sosiologi proses identifikasi juga dibutuhkan. Di mana adanya identifikasi ini akan digunakan untuk bisa mendapatkan gambaran realitas sosial atas permasalahan sosial yang ada. Adanya dasar inilah dalam proses identifikasi dibutuhkan bukti yang bisa menjadi sikap objektif serta fakta sosial yang ingin ditunjukkan.¹

2. Pengertian Identifikasi Menurut Para Ahli

Ada beberapa pengertian dari beberapa ahli mengenai sudut pandang pengertian Identifikasi seperti antara lain sebagai berikut:

a. Kartini Kartono

Menjelaskan jika pengertian identifikasi adalah proses sosial dan interaksi sosial yang akan memiliki serangkaian pengenalan

¹ Ayu Renita, *Identifikasi Tumbuhan Paku*, hlm. 12.

terhadap objek pada suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.

b. Puerwardaminta

Menjelaskan jika pengertian identifikasi adalah bentuk penentuan yang bisa dihasilkan dari adanya penetapan identitas seseorang atau suatu benda dalam penanganan masalah sosial tertentu.

c. Soedarsono

Mengatakan jika pengertian identifikasi bisa dibagi menjadi tiga. Di mana adanya identifikasi bisa digunakan untuk menentukan keputusan atau penetapan seseorang dan lain sebagainya. Identifikasi juga bisa diartikan sebagai proses kejiwaan dari diri individu yang bisa terjadi karena membayangkan dirinya seperti orang lain secara tidak sadar. Lalu, identifikasi juga bisa diartikan sebagai penentuan diri dari bukti yang telah ditunjukkan.

d. Herdaniwani

menjelaskan jika identifikasi merupakan tanda khusus yang akan dilakukan oleh para individu dalam proses mengenal diri sendiri serta keputusan dalam proses menetapkan identitas diri. Itu artinya, identifikasi adalah suatu usaha khusus yang dilakukan oleh seorang individu dalam menunjukkan identitas dirinya. Dimana kondisi ini bisa terjadi setelah melewati identifikasi yang panjang agar bisa membedakan dirinya dengan orang lain.

e. Komarudin

identifikasi merupakan sebagai identitas atau persamaan identitas. Itu artinya seorang individu bisa menunjukkan adanya bukti atau fakta sebagai pengenal identitas. Identifikasi bisa dilihat ketika individu mulai menunjukkan perilaku peniruan terhadap tingkah laku individu lain.²

² <https://gramedia.com/literasi/identifikasi/>. diakses pada tanggal 18 Desember 2023, Jam 18.44.

B. Perspektif

1. Pengertian Perspektif

Perspektif merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris "Perception" yang berarti tanggapan. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.³

Perspektif dapat diartikan sebagai proses di terimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun yang ada dalam diri individu.⁴ Ada banyak pengertian mengenai Perspektif, inilah beberapa pengertian Perspektif menurut Para Ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Bimo Walgito mendefinisikan bahwa perspektif merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses perspektif
- b. Maka dalam proses Perspektif orang yang di Perspektif akan dapat mempengaruhi pada orang yang mem Perspektif.⁵
- c. Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahwa Perspektif adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶

³ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara baru, 1986), hlm 31

⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm 93

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), hlm 99.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 51.

- d. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perspektif merupakan upaya dalam melakukan sesuatu dalam melakukan yang mendarat sebagaimana yang sudah terlihat oleh mata indra kita.⁷
- e. Bigot mendefinisikan Perspektif adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.⁸
- f. Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa Perspektif merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan semua objek yang disebut pengamatan.⁹
- g. Sedangkan menurut Quinn Perspektif adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya
- h. (hasil olah otak). Sensasi adalah stimulant dari dunia luar yang dibawa masuk kedalam sistem syaraf.¹⁰

Dari beberapa pendapat para Ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa Perspektif memiliki arti sebagai suatu pandangan seseorang ataupun cara pandang yang bisa berguna untuk menyimpulkan atau memahami sebuah kejadian atau fenomena yang terjadi di sekitar kita.

2. Fungsi Perspektif

memiliki fungsi tersendiri dalam sistem pancaindra manusia yaitu untuk menentukan objek yang ada di tempat itu (pengenalan) dan dimana objek itu berada (lokalisasi). Hal ini penting bagi kelangsungan hidup karena sering kali kita harus mengetahui suatu objek itu sebelum kita dapat mengetahui sifat pentingnya. Sehingga jika kita tahu suatu objek adalah apel, kita tahu rasanya enak dan jika kita tahu suatu

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 863.

⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 36.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm 44.

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 94.

objek adalah harimau, kita tahu itu binatang buas yang berbahaya kalau diganggu. Fungsi lain selain pengenalan dan lokasi, fungsi Perspektif lainnya adalah mempertahankan penampilan objek tetap konstan, walaupun kesan yang diterima retina terus menerus berubah.

3. Proses Terjadinya Perspektif

Akan ada proses akan terjadinya suatu Perspektif yang timbul antara lain seperti berikut:

- a. Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera atau reseptor dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
- c. Proses psikologis yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

4. Indikator Perspektif

Indikator adalah alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan tentang keadaan keseluruhan, tetapi juga dapat berupa sebuah petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang mewakili keadaan. Menurut KBBI, indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator dapat digunakan untuk mengetahui faktor perubahan dalam mencapai mencapai tujuan tersebut. Adapun indikator dari Perspektif adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan adalah Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya Perspektif dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar kemudian dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak, sehingga muncul suatu kesimpulan.
- b. Evaluasi adalah Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu dengan sangat subjektif.

Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu 14 yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.¹¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perspektif

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Perspektif seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, faktor internal dipengaruhi oleh perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, faktor eksternal dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.¹²

C. MINAT

I. Pengertian Minat

Mahasiswa yang ingin melanjutkan sekolah perguruan tinggi hal yang pertama kalinya yang akan dilakukan ialah memilih Program Studi yang mereka inginkan, hubungan dengan memilih Program Studi ialah minat, Minat merupakan hal yang penting dalam diri seseorang karena minat rasa suka atau ketertarikan pada satu hal aktivitas tanpa ada yang memaksa atau kemauan diri sendiri.¹³

Minat adalah motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecendrungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih menambahkan kebutuhan dan akal berfungsi sebagai penguat pikiran dan perasaan itu dalam

¹¹ Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), hlm 173

¹² Asrori, *Psikologi Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), hlm 50

¹³ D. Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara (2008)

koordinasi yang harmonis, agar kehendak bias diatur dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.¹⁵

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya minat adalah rasa ingin tau seseorang yang sangat besar terhadap objek yang mereka lihat secara langsung dan rasa suka terhadap objek yang mereka lihat langsung yang mereka lakukan atas bebas memilih kebutuhan dalam melakukan kehendak itu berhubungan dengan perasaan dan pikiran sehingga apa yang dilakukan dapat memotivasi apa yang mereka inginkan.

2. Minat menurut Para Ahli

Ada beberapa pengertian minat menurut para Ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Minat menurut Slameto ialah suatu rasa ketertarikan individu terhadap satu objek tanpa ada keterpaksaan. Minat pada dasarnya merupakan hubungan anatara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin sering seseorang melihat atau berdekatan atau berintraksi maka semakin besar pula minat.¹⁶
- b. Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Mubbib Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.¹⁷

¹⁴ Sukanto M.M., Nafsiologi, Jakarta: Integritasi Press, 1985, hlm 120

¹⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA Setia, 2010), hlm 99

¹⁶ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru:CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014)

¹⁷ Abdul Rachman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm 263

- c. Sedangkan menurut Hamalik, belajar dengan minat akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat lagi tanpa ada yang memintanya. Menurut Wahyuni dan Baharuddin, minat berarti kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Hal ini sama dengan Mulyasa yang menyatakan bahwa minat ialah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang membuat mereka tertarik dan ingin melakukannya.¹⁸

Seseorang mahasiswa memiliki minat masuk ke Perguruan Tinggi negeri memiliki watak dan sikap yang berbeda-beda, banyak faktor yang mempertimbangkan untuk masuk ke sebuah Universitas. Minat bisa muncul dari diri sendiri ataupun dari dorongan orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Muhibbin Syah Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antar lain seperti:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.¹⁹

D. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa ialah individu yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Rofiqoh Laili, mahasiswa diartikan sebagai pelaku dan bagian dari pendidikan

¹⁸ Khasan Setiaji, Desy Rachmawati, *Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.1, 2017,p-ISSN:0216-7085, eISSN:2579-3780) hal 47

¹⁹ Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005).

perguruan tinggi baik dari negeri maupun swasta. Mahasiswa pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun yang masuk pada kategori remaja akhir hingga dewasa awal atau dewasa madya.²⁰ Mahasiswa yang telah menempuh proses belajar hingga tingkat akhir memiliki kewajiban menuntaskan skripsi inilah yang dinamakan mahasiswa skripsi atau bisa disebut mahasiswa akhir. Mahasiswa tingkat akhir umumnya dimulai semester delapan atau mahasiswa yang telah memprogram skripsi dan memulai menyelesaikan tugas akhir.

2. Peran Mahasiswa

1. *Agent of Change* (Agen Perubahan)

Peran mahasiswa dalam masyarakat dikenal sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa berperan sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dengan menggunakan ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang dimiliki. Mahasiswa adalah golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan, sebab di pundak mahasiswa terdapat titik kebangkitan untuk bangsa dan negara. Jadi, kamu para mahasiswa sudah bukan saatnya lagi untuk diam, lakukan perubahan! Peran sebagai agen perubahan itu tak hanya dalam sosial politik, banyak juga mahasiswa yang bergerak sebagai penggerak ekonomi sekitar misalnya dengan memproduksi sebuah produk dan akhirnya bisa menyerap banyak tenaga kerja.

2. *Guardian of Value* (Penjaga Nilai)

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa adalah penjaga nilai-nilai dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti apakah yang harus dijaga? Tentu sebagai mahasiswa kaum intelektual harus menjaga nilai-nilai yang bersifat mutlak kebenarannya seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan lain

²⁰ Rofiqoh Laili, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018) hal 23.

sebagainya. Sebagai *Guardian of Value*, mahasiswa tidak hanya berperan dalam menjaga, namun juga sebagai pembawa, penyebar.

3. *Iron Stock* (Generasi Penerus Bangsa)

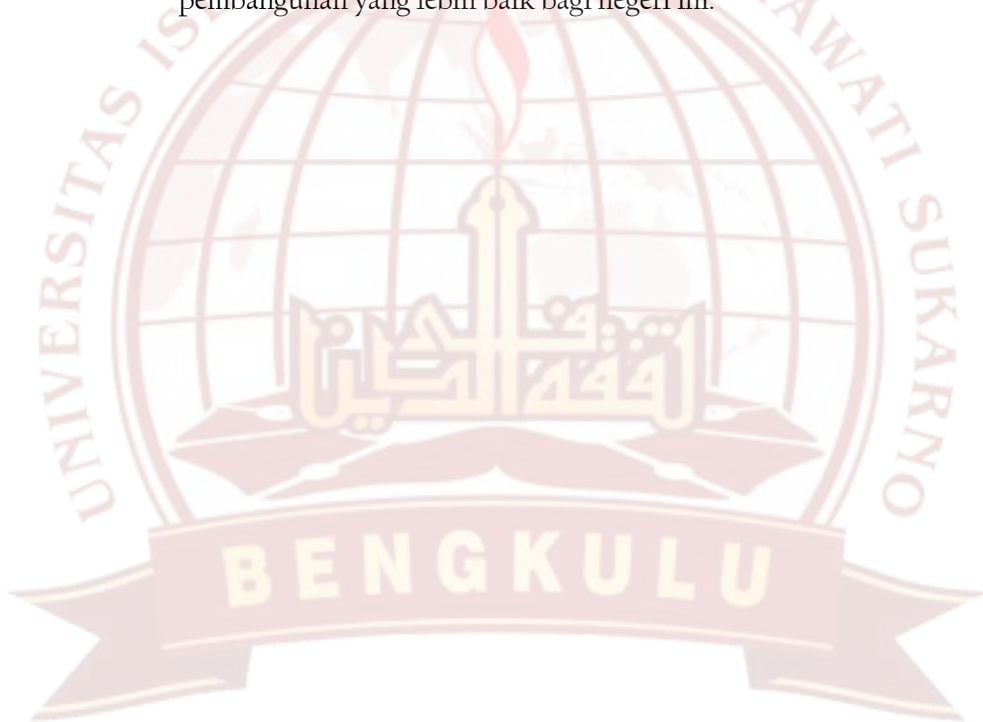
Peran mahasiswa sebagai *Iron Stock* yaitu mahasiswa adalah generasi penerus bangsa. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda. Mahasiswa merupakan aset, cadangan dan harapan bangsa di masa depan, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan perilaku terpuji untuk dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa sebagai *iron stock* berarti mahasiswa sebagai pengganti generasi-generasi sebelumnya, tentu dengan kemampuan, keterampilan dan akhlak mulia yang erat dalam dirinya. Dengan kata lain, mahasiswa adalah aset, cadangan, dan harapan bangsa di masa depan. Terjadi suatu aliran pergantian generasi yang tidak dapat dipungkiri. Golongan yang sudah tua akan digantikan oleh golongan yang lebih muda, begitu seterusnya.

4. *Moral Force* (Kekuatan Moral)

Mahasiswa berperan sebagai *Moral Force* dalam masyarakat. Sebagai akademis, tingkat intelektual yang dimiliki mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi sehingga sebagai mahasiswa harus memiliki moral yang baik pula. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh dan penggerak perbaikan moral pada masyarakat. Mahasiswa merupakan kekuatan moral bagi negeri ini. Mahasiswa dituntut memiliki acuan dasar dalam berperilaku, bertutur kata, cara berpakaian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan moral yang baik. Acuan dasar itu harus di perbaiki dan dijadikan contoh yang baik bagi masyarakat.

5. *Social Control* (Kontrol sosial)

Peran mahasiswa sebagai *Social Control* yaitu mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik serta solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa. Sebagai kaum dengan kemampuan intelektual serta sikap kritis yang tinggi, mahasiswa dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk melawan terhadap kebusukan yang terjadi dalam birokrasi yang selama ini dianggap lazim, untuk terciptanya pembangunan yang lebih baik bagi negeri ini.²¹



²¹ Cahyono, Habib. "Peran Mahasiswa di Masyarakat." De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi 1.1 (2019) hal 32-41.